

## MASKERMU MELINDUNGIKU, MASKERKU MELINDUNGIMU FENOMENA DI PASAR KARANGKETUG KOTA PASURUAN

Eni Erwantiningsih<sup>1\*</sup>, Elisa Irawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen, Universitas Merdeka Pasuruan

\*Email: enierwanti232@gmail.com

### ABSTRAK

Masa pandemi covid-19 masih terus berjalan tanpa tahu kapan kondisi akan kembali normal. Kegiatan perekonomian juga mengalami imbas tidak hanya pelaku usaha kecil bahkan sampai ke pelaku usaha besar. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya pelaku UMKM sebagai sarana pengembangan usaha. Mengingat fungsinya yang penting sebagai poros perputaran ekonomi, apabila penjual dan pembeli tidak mematuhi protokol kesehatan maka bisa dipastikan bisa menjadi klaster penularan covid-19. Berbagai macam perilaku orang serta daerah asal bertemu dan tanpa bisa menghindari kerumunan. Kondisi di lapangan masih banyak penjual juga pembeli tidak mengenakan masker sebagai pelindung agar usahanya tetap bisa berjalan meskipun harus hidup berdampingan dengan virus corona ini. Sebagai salah satu cara membantu masyarakat yang heterogen harus selalu diberikan pengertian dan pemahaman terkait bahaya virus corona serta pemberian sarana kesehatan yang dibutuhkan. Program pengabdian masyarakat Universitas Merdeka Pasuruan bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya pemakaian masker selama pandemi covid-19 serta memberikan masker sebagai pendukung program tersebut. Target pada kegiatan pengabdian ini adalah memberikan kesadaran secara mendasar kepada para penjual serta pembeli di pasar tradisional untuk selalu mematuhi protokol kesehatan karena kondisi mereka yang sulit menjaga social distancing. Metode kegiatan ini meliputi pembagian masker, edukasi cara pemakaian serta pemahaman selalu memakai masker dengan titik kegiatan di pintu masuk pasar. Berdasarkan pengamatan dan survey pasar sebelum dan sesudah program pengabdian ini terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terutama di area pasar akan pentingnya memakai masker serta sudah tersedianya tempat cuci tangan di pasar. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini memberikan pengaruh meskipun harus berkesinambungan diberikan pendampingan serta diberikan bantuan masker tersebut.

**Kata kunci** : Pasar Tradisional; Covid-19; Protokol Kesehatan; Masker; Sosial Distancing

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda hampir di seluruh negara di dunia dan di Indonesia sendiri mulai awal Maret 2020. Pertambahan jumlah pasien yang positif terpapar virus ini semakin cepat meningkat dari bulan ke bulan. Menurut data resmi Covid19.go.id per tanggal 9 September 2020 jumlah pasien terkonfirmasi positif sejumlah 203.342, pasien sembuh 145.200 serta yang meninggal 8.336 orang. Kenaikan jumlah penderita yang signifikan ini harus lebih memaksa lagi seluruh lapisan masyarakat lebih sadar dan taat dengan protokol kesehatan yang sudah diidungungkan oleh pemerintah.

Persebaran pasien covid-19 di Kota Pasuruan yang semakin meningkat dan hampir di seluruh wilayah mengundang perhatian tersendiri dari berbagai pihak untuk bersama-sama berjuang melawan virus corona. Hampir seluruh wilayah merupakan zona merah setelah beberapa bulan sebelumnya masih kondusif.[1]. Pemahaman serta edukasi

protokol kesehatan harus terus dilakukan agar seluruh lapisan masyarakat memahami kebijakan pemerintah yang telah dicanangkan. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang telah dilakukan terkait hal tersebut [2].

Sesuai dengan pedoman pencegahan dan pengendalian covid-19 revisi ke 4 Dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit maret 2020 bahwa protokol kesehatan yang sangat diharapkan pemerintah untuk dipatuhi seluruh masyarakat adalah pemakaian masker, selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menjaga jarak dengan orang lain (*physical distancing*) serta menghindari kerumunan (*social distancing*). Protokol diatas didasarkan pada proses penularan virus corona ini yang bisa berpindah inang melalui loncatan droplet manusia. Dengan memakai masker dan menjaga jarak minimal 1.5 meter sampai dengan 2 meter maka diharapkan virus tidak bisa menular ke orang lain.

Masker merupakan pelindung terhadap virus yang minimal harus dipakai setiap orang

karena mahalnnya harga Alat Pelindung Diri ( APD ) yang lengkap seperti petugas medis tidak memungkinkan dipakai masyarakat sampai ke lapisan bawah. Masker berperan sebagai respirator dalam mencegah dampak kesehatan paru dari polusi udara meksipun ada banyak jenis sesuai dengan kebutuhan. Meskipun masker yang dipakai bukan jenis masker N95 tetapi sudah cukup memberikan perlindungan awal sebagai antisipasi penyebaran covid-19.[3] Senada dengan penelitian terkait bahwa masker dapat menghindarkan seseorang dari sakit batuk akibat polusi udara disekitarnya.[4] Penelitian lain berhasil menyimpulkan bahwa masker berhubungan sekali dengan gangguan fungsi paru seseorang.[5]

Pengetahuan manfaat masker bagi sebagian masyarakat sudah diketahui baik dari media massa seperti televisi, radio dan juga dari perbincangan dengan sesama. Akan tetapi fenomena di tengah masyarakat masih banyak yang tidak memakai karena rendahnya kesadaran untuk hidup lebih sehat. Kenyataan bahwa banyak orang yang terpapar virus corona dari loncatan droplet seseorang yang terpapar virus tidak bisa membuat semua orang takut akan hal itu. Hal ini tidak lepas dari sistem sosial budaya dan karakteristik masyarakat itu sendiri.

Sistem sosial budaya merupakan perilaku hubungan individu maupun kelompok yang diterima oleh sebagian besar masyarakat karena memang bersumber dari nilai budaya yang menjadi pola hidup masyarakat sehari-hari. Karakteristik masyarakat pedesaan tentunya akan berbeda dengan masyarakat di perkotaan seperti nilai solidaritas. Akan tetapi nilai yang sudah melekat inipun bisa berubah karena faktor mendesak seperti saat pandemi Covid-19 saat ini. Kebudayaan merupakan sikap, pikiran, perasaan serta tingkah laku yang diwujudkan dalam simbol pada kelompok masyarakat yang universal.[6]

Berdasarkan survey dan pengamatan yang dilakukan sebelumnya di pasar Karangketug diperoleh fenomena yang mendasari kenyataan minimnya kesadaran penjual maupun pembeli untuk selalu mengenakan masker saat beraktivitas. Beberapa penjual mengatakan bahwa virus corona itu adalah penyakit untuk masyarakat

perkotaan, orang desa tidak akan disentuh dengan penyakit ini karena pola hidup yang sederhana. Selain itu ada beberapa pendapat juga bahwa masyarakat sudah pasrah dengan kebesaran Tuhan sehingga apapun yang terjadi pasti sudah di atur oleh Tuhan.

Masyarakat desa merupakan komunitas yaitu kumpulan warga setempat yang berbeda dari masyarakat luas dengan kedalaman perhatian kolektif dengan tingkat interaksi yang tinggi. Warga masyarakat memiliki kebutuhan yang sama sehingga memiliki semangat memenuhi kebutuhan bersama.[7]

Selain itu ada beberapa penjual dan juga pembeli yang kesehariannya sudah membawa masker tetapi tidak pernah dipakai karena merasa pengap dan sulit komunikasi dengan pembeli. Dengan memakai masker mereka merasa sulit bernafas dan saat transaksi sangat mengganggu. Bahkan ada pula penjual yang memakai masker saat ada sidak dari aparat desa atau keamanan, tetapi begitu aparat meninggalkan tempat maka dilepas pula maskernya.

Beberapa fenomena lain juga diketahui bahwa masyarakat sebenarnya sangat mengharapkan bantuan berupa masker dari pemerintah atau lembaga terkait karena banyak yang belum memilikinya. Dengan diperolehnya edukasi serta pendampingan diharapkan warga sadar akan pentingnya hidup sehat sehingga pemakaian masker serta selalu mencuci tangan dengan air ataupun memakai hand sanitizer menjadi pola hidup yang baru. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan dalam rangka pembagian masker dan hand sanitizer sebelumnya[8], [9],[10] serta [11]

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu dilakukan dengan :

### **1. Demonstrasi**

Metode ini dilakukan dengan mempraktekkan cara pemakaian masker saat pembagian. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui cara pemakaian masker yang benar.

2. Pembagian masker secara langsung kepada penjual dan pembeli dengan cara menghadang di pintu masuk pasar.
3. Menjelaskan fungsi masker kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya memakai masker.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di pasar Karangketug, Kecamatan Karangketug Kota Pasuruan. Acara pengabdian ini dikemas dengan cara menjelaskan kepada setiap pengunjung pasar mengenai pentingnya menjaga protokol kesehatan salah satunya kebiasaan memakai masker. Penjelasan di sampaikan lewat pengeras suara yang dikemas dalam bentuk himbuan dengan kata-kata yang menarik. Selain itu tim pengabdian juga menjelaskan pula kepada pengunjung saat membagikan masker terkait manfaat masker tersebut.

Agar penjelasan memberikan manfaat lebih maka tim pengabdian juga mendemonstrasikan cara pemakaian masker yang benar sehingga merasa nyaman dan aman. Jenis masker yang dibagikan ada 2 macam yaitu model untuk yang berhijab serta masker untuk laki-laki ( tali terkait di telinga ). Dengan kegiatan pembagian masker ini diharapkan tidak ada lagi alasan tidak memakai masker karena tidak memilikinya.

Dukungan dari aparat kelurahan pada kegiatan ini sangat membantu dan memberikan support kepada tim pengabdian serta masyarakat di pasar Karangketug. Kegiatan sosialisasi dan pembagian masker didukung oleh aparat kelurahan Karangketug, kelurahan Krapyak, Babinsa, Kepolisian serta Kader Lingkungan Kecamatan Gadingrejo. Hal ini senada dengan hasil pengabdian [8] yang telah membagikan masker dan hand sanitizer dengan hasil kegiatan tersebut mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan bersama untuk mencegah penyebaran covid-19 di daerahnya.

Perhatian serta edukasi bagaimana pentingnya masker juga dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat [12] dengan indikator keberhasilan masyarakat memiliki respon positif dengan langsung memakai masker serta hand sanitizer sesuai fungsinya. Hal ini memberikan semangat dan motivasi tim pengabdian masyarakat di daerah lain untuk melakukan hal yang sama. Selain itu pengabdian terkait pencegahan covid-19 dengan pembagian masker

yang disambut antusias serta kepatuhan masyarakat ([13]. Kegiatan penyuluhan pentingnya masker juga dilakukan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat ([14]. Pengabdian lain yang dilakukan sebagai upaya pentingnya pemakaian masker serta pemberian bantuan juga dilakukan di pasar Pringgan Medan ([15].



Gambar 1. Pembagian masker



Gambar 2. Sosialisasi pentingnya memakai masker



Gambar 3. Mengedukasi acara memakai masker

Kendala yang dihadapi tim pengabdian saat pelaksanaan adalah masih terbatasnya jumlah masker yang dibagikan sehingga belum maksimal jumlah masyarakat yang bisa dibantu. Selain itu tim pengabdian hanya menyisir para penjual dan pembeli di pintu masuk dan masih belum masuk ke area pasar.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian tim pengabdian Universitas Merdeka Pasuruan di Pasar Karangketug Desa Karangketug kecamatan Gadingrejo dapat diperoleh manfaat bahwa program ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan serta disiplin baru masyarakat terhadap protokol kesehatan

khususnya pemakaian masker. Program ini merupakan pendekatan serta pendampingan kepada masyarakat khususnya yang berkegiatan di pasar karena pasar merupakan tempat pertama yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi sangat sulit sekali terjadi *physical distancing* serta *social distancing*.

Kegiatan seperti ini sebaiknya dapat dilakukan secara intens dan berkelanjutan oleh pihak –pihak yang memang *care* terhadap kesehatan bersama. Hal ini dikarenakan masyarakat tingkat bawah ini memang masih rendah tingkat disiplinnya sehingga diharapkan dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk pola hidup serta kebiasaan baru yang akan menjadi kebiasaan melekat masyarakat.

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang besar terhadap masyarakat luas baik untuk desa Karangketug sendiri maupun sekitar karena dengan pembiasaan positif pada masing-masing orang akan dapat mempengaruhi masyarakat luas. Sehingga diharapkan zona merah pandemi covid-19 di daerah dapat di atasi bersama menjadi daerah yang aman dan bebas dari virus corona.

Pendampingan berkelanjutan untuk mengedukasi masyarakat tentang protokol kesehatan serta pemberian masker sebagai bentuk kepedulian harus dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat serta pemerintahan terkait. Hal ini merupakan tindakan untuk mengatasi tingkat kejenuhan serta stress masyarakat harus berada pada masa pandemi yang masih belum tahu akhirnya. Dengan hal ini diharapkan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah bisa menjadi pola hidup yang baru untuk tetap sehat dan bisa berkarya meksipun harus berdampingan dengan virus corona.

Roda perekonomian tetap bisa berjalan, pelaku UMKM bisa mengembangkan usaha sebagai bentuk penguatan ekonomi negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Peta Sebaran pasien covid-19.” <https://id-id.facebook.com/dinkeskopas/>.
- [2] S. Ardiputra, M. Rizky Prawira, M. Tasbir, S. Utami Permata, N. Listiawati, and L. Qadrini, “Pembagian Masker Dan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran COVID-19 Pada Masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa,” *LPPM Univ. Pahlawan Tuanku Tambusai*, vol. 1, no. 3, 2020, [Online]. Available: doi: <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1095>.
- [3] H. Dewi Faisal and A. Dwi Susanto, “peran masker/respirator dalam pencegahan dampak kesehatan paru akibat polusi udara,” *Respirasi*, vol. 3, no. 1, pp. 18–25, 2017.
- [4] Marsaid, A. Hurun, and N. Hidayah, “HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENGGUNAKAN MASKER DENGANTERJADINYA BATUK PADA PEKERJA INDUSTRI MEBELDI DESA KARANGSONO KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN,” *J. Keperawatan*, vol. 1, no. 2, pp. 118–125, 2010.
- [5] Z. Sahli and R. Lia Pratiwi, “HUBUNGAN PERILAKU PENGGUNAAN MASKER DENGAN GANGGUAN FUNGSI PARUPADA PEKERJA MEBEL DI KELURAHAN HARAPAN JAYA, BANDAR LAMPUNGZ,” *J. Kesehat.*, vol. 1, pp. 284–289, 2013.
- [6] Yulianthi, “Ilmu Sosial Budaya Dasar - Google Books,” *CV. Budi Utama*, 2019. [https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu\\_Sosial\\_Budaya\\_Dasar/aMCVDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=sosial+budaya&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Sosial_Budaya_Dasar/aMCVDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=sosial+budaya&printsec=frontcover) (accessed Sep. 03, 2021).
- [7] Fredian Tonny Nasdian, “pengembangan masyarakat,” p. 1, 2014.
- [8] P. Sii, P. Filomina Iku, Y. Effrem Warung, A. Klaudia Danu, and A. Nesi, “Wujud Kepedulian melawan covid -19 melalui kegiatan pembagian masker dan hand sanitizer kepada masyarakat di pasar puni ruteng-manggarai,” *Randang Tana*, vol. 3, 2020, [Online]. Available: doi: <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i2.405>.
- [9] S. E. Daniel Hernandez *et al.*, “The effectiveness of alcohol gel and other hand-cleansing agents against important nosocomial pathogens,” *Brazilian J. Microbiol.*, vol. 35, no. 1–2, pp. 33–39, 2004, doi: 10.1590/S1517-83822004000100005.
- [10] F. A. Desiyanto and S. N. Djannah,

- “EFEKTIVITAS MENCUCI TANGAN MENGGUNAKAN CAIRAN PEMBERSIH TANGAN ANTISEPTIK (HAND SANITIZER) TERHADAP JUMLAH ANGKA KUMAN,” *J. Kesehat. Masy. (Journal Public Heal.*, vol. 7, no. 2, Dec. 2013, doi: 10.12928/KESMAS.V7I2.1041.
- [11] F. Fatmawati, “EDUKASI PENGGUNAAN HAND SANITIZER DAN PEMBAGIAN HAND SANITIZER DISAAT PANDEMI COVID-19,” *JCES (Journal Character Educ. Soc.*, vol. 3, no. 2, pp. 432–438, Jul. 2020, doi: 10.31764/JCES.V3I2.2401.
- [12] M. Meri, K. Khusnul, R. Suhartati, U. Mardiana, and R. Nurpalah, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN HAND SANITISER DAN MASKER SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP COVID-19,” *Bantenese J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, 2020, [Online]. Available: [file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/2340-Article Text-7330-1-10-20200630.pdf](file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/2340-Article%20Text-7330-1-10-20200630.pdf).
- [13] F. Firdayanti, A. Mumthi’ah Al Kautzar, F. Taherong, Z. Yuni Andryani, S. Saleha, and A. D. Diarfah6, “Pencegahan Covid-19 Melalui Pembagian Masker Di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa,” *Abdimas Kesehat. Perintis*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [14] S. Asnawati Munthe, J. Manurung, and L. Rosa Veronika Sinaga, “Penyuluhan dan Sosialisasimasker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat ditengah mewabahnya virus COVID 19.,” *Abdimas Mutiara*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [15] H. Syapitri, L. Mariati Siregar, and F. Liharis Saragih, “Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgane Medan,” *PKM Univ. Malahayati Lampung*, vol. 3, no. 2, pp. 422–429, 2020, [Online]. Available: e-issn: 2622-6030.